**MAKALAH**

**PENALARAN DEDUKTIF**

Untuk memenuhi tugas mata kuliah bahasa indonesia



**Dosen pengampu:**

Muhammad jaidie, m.pd.

**Disusun oleh kelompok 9:**

Dita Miranda

**JURUSAN TADRIS BAHASA INGGRIS**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM**

**RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI**

**2022**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul "PENALARAN DEDUKTIF" dengan tepat waktu.

Makalah disusun untuk memenuhi tugas Mata Pelajaran bahasa indonesia. Selain itu, makalah ini bertujuan menambah wawasan tentang penalaran bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Muhammad jaidie selaku guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia . Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan makalah ini.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Penalaran deduktif dikembangkan oleh Aristoteles, Thales, Pythagoras, dan para filsuf Yunani lainnya dari Periode Klasik (600-300 SM.).

Penalaran deduktif tergantung pada premisnya. Artinya, premis yang salah mungkin akan membawa kita kepada hasil yang salah, dan premis yang tidak tepat juga akan menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat, bagitupun sebaliknya.

Alternatif dari penalaran deduktif adalah penalaran induktif. Perbedaan dasar di antara keduanya dapat disimpulkan dari dinamika deduktif tengan progresi secara logis dari bukti-bukti umum kepada kebenaran atau kesimpulan yang khusus; sementara dengan induksi, dinamika logisnya justru sebaliknya. Penalaran induktif dimulai dengan pengamatan khusus yang diyakini sebagai model yang menunjukkan suatu kebenaran atau prinsip yang dianggap dapat berlaku secara umum.

Penalaran deduktif memberlakukan prinsip-prinsip umum untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan yang spesifik, sementara penalaran induktif menguji informasi yang spesifik, yang mungkin berupa banyak potongan informasi yang spesifik, untuk menarik suatu kesimpulan umum.

* 1. **Rumusan Masalah**

Penulisan ini sudah menyusun sebagian permasalahan yang hendak dibahas dalam makalah ini. Ada pula sebagian permasalahan yang hendak dibahas dalam makalah ini antara lain:

1. Apa itu Pengertian penalaran deduktif?
2. Penjelasan Menarik kesimpulan secara langsung
3. Penjelasan menarik kesimpulan secara tidak langsung.
   1. **tujuan**

bersumber pada rumusan permasalahan yang disusun oleh penulisan diatas, hingga tujuan dalaam penyusan makalah ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mengenali pengertian penalaran deduktif
2. Untuk memahi penjelasan mengenai menarik kesimpulan secara langsung
3. Untuk memahami penjelasan mengenai menarik kesimpulan secara tidak langsung.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pengertian Penalaran Deduktif**

Penalaran merupakan sebuah proses berfikirnya seseorang dari sebuah fakta yang diketahui,kemudian dihubungkan dengan kumpulan data-data sehingga jadilah kesimpulan logis dan dapat dimengerti apa yang dimaksud. Singkatnya penalaran adalah proses berfikir berdasarkan pengamatan indera secara logis. Sebuah penalaran yang disampaikan haruslah dengan bahasa yang dipahami oleh sesamanya agar mendapatkan kesimpulan yang saling mengerti satu sama lain dalam aliran kalimat.

Penalaran deduktif adalah salah satu dari jenis-jenis penalaran. Penalaran Deduktif adalah proses penalaran untuk manarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum. Kesimpulan deduktif dibentuk dengan cara deduksi, yakni dimulai dari hal-hal umum, menuju kepada hal-hal yang khusus atau hal-hal yang lebih rendah. Proses pembentukan kesimpulan deduktif tersebut dapat dimulai dari suatu dalil atau hukum menuju kepada hal-hal yang kongkrit(jelas). singkatnya Penalaran deduktif merupakan proses nalar yang menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari hal-hal yang bersifat umum. Nilai kebenaran dalam penalaran deduktif bersifat mutlak benar atau salah dan tidak keduanya bersama-sama umumnya penaran deduktif mengambil kesimpulan secara logis berdasarkan premis yang ditemukan. Premis adalah asumsi, pemikiran, dan landasan kesimpulan yang dianggap benar.

Berikut beberapa contoh dari penalaran deduktif:

* budget marketing di kota A bisa dinaikkan untuk meningkatkan revenue. Beberapa konsumen tidak puas dengan pelayanan perusahaan karena tidak mendapatkan arahan yang jelas. Agar konsumen tidak kecewa, maka pemberian arahan ke konsumen harus lebih mudah dimengerti.
* Banyak orang yang belum mengenal brand kamu. Maka untuk meningkatkan awareness, presence di media sosial harus lebih gencar lagi dengan mengadakan event atau membuat banyak post.
* Perusahaan mendapatkan komplain dari customer karena lamanya respons customer service. Maka, perusahaan mengambil aksi untuk meningkatkan respons kepada customer sehingga customer tidak complain.

Dalam penalaran deduktif terdapat 2 cara penarikan kesimpulan yang pertama adalah penarikan kesimpulan secara langsung dan yang kedua penarikan kesimpulan secara tidak langsung.

**2.2 penarikan kesimpulan secara langsung**

Simpulan (konklusi) secara langsung ditarik dari satu premis Sebaliknya, konklusi yang ditarik dari dua premis disebut simpulan taklangsung

Contoh:

* Semua ikan berdarah dingin. (premis).Sebagian yang berdarah dingin adalah ikan. (simpulan)
* Semua rudal adalah senjata berbahaya.(premis)Tidak satu pun rudal adalah senjata tidak berbahaya. (simpulan)
* Semua manusia mempunyai rambut. (premis)Sebagian yang mempunyai rambut adalah manusia. (simpulan)

**2.3 Menarik Simpulan secara Tidak Langsung**

Penalaran deduksi yang berupa penarikan simpulan secara tidak langsung atau bisa juga disebut dengan silogisme memerlukan dua premis sebagai data.Dari dua premis ini akan dihasilkan sebuah simpulan. Premis yang pertama adalah premis yang bersifat umum(premis minor) dan premis yang kedua adalah premis yang bersifat khusus(premis mayor).

Untuk menarik simpulan secara tidak langsung ini, kita memerlukan suatu premis (pernyataan dasar) yang bersifat pengetahuanyang semua orang sudah tahu, umpamanya setiap manusia akanmati, semua ikan berdarah dingin, semua sarjana adalah lulusan perguruan tinggi, atau semua pohon kelapa berakar serabut. Beberapa jenis penalaran deduksi dengan penarikan secara tidak langsung sebagai berikut.

Adapun jenis-jenis menarik kesimpulan secara tidak langsung adalah:

a. Silogisme Kategoris

b. Silogisme Hipotetik

c. Silogisme Alternative

d. entimen

Berikut ini saya akan menjelaskan pengertian dari jenis-jenis silogisme diatas :

1. **Pengertian silogisme kategoris**

Silogisme kategoris adalah aturan pengambilan kesimpulan dalam logika matematika yang didasari oleh kategori atau kelas yang terkandung dalam premis-premisnya.

Dilansir dari Philosophy Pages, silogisme kategoris adalah argument yang terdiri dari tiga proporsi kategoris (dua premis dan satu kesimpulan) yang di dalamnya terdapat tiga kategori yang masing-masing muncul sebanyak dua kali.

Artinya, dalam ketiga kalimat terdapat tiga kategori, kelas, spesies, jenis, ataupun golongan yang muncul. Dilansir dari Encyclopedia Britannica, silogisme kategori memiliki kesimpulan yang menyatakan sesuatu adalah anggota atau bukan anggota dari suatu kategori. Misalnya:

Premis mayor: Semua burung adalah hewan bersayap.

Premis minor: Beberapa hewan bersayap tidak bisa terbang.

Kesimpulan: Beberapa burung tidak bisa terbang.

Pada contoh silogisme kategoris di atas terdapat tiga proporsi kategoris yaitu premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Di dalam ketiga proporsi tersebut terdapat tiga kategori yaitu burung, hewan bersayap, dan tidak bisa terbang. Masing-masing kategori disebutkan dua kali dalam ketiga proporsi. Dari kedua premis disimpulkan bahwa beberapa burung termasuk ke dalam kategori hewan tidak bisa terbang.

Untuk lebih memahami tentang silogisme kategori, berikut adalah beberapa contoh silogisme kategori!

**Contoh 1**

Premis mayor: Semua kota di Laos tidak memiliki pantai.

Premis minor: Kota Tacloban memiliki pantai yang luas.

Kesimpulan: Kota Tacloban bukan kota di Laos.

**Contoh 2**

Premis mayor: Semua ikan dapat berenang.

Premis minor: Ayam tidak bisa berenang.

Kesimpulan: Ayam bukanlah ikan.

1. **Silogisme hipotetik**

Dilansir dari The Stanford Encyclopedia of Philosophy, silogisme hipotetik adalah silogisme yang satu atau lebih premisnya berupa kalimat hipotetis yang melibatkan suatu kondisi.Biasanya, yang bersifat hipotetis adalah premis mayornya atau premis pertama. Dalam premis mayor, proposisi pertama adalah anteseden dan proposisi keduanya adalah konsekuen.

Silogisme hipotetik ditandai dengan penggunaan kata “jika” dan “maka”. Sehingga, premisnya disebut sebagai pernyataan bersyarat.

Silogisme hipotetik berdasarkan kondisi terbagi menjadi empat jenis sebagai berikut:

* **Silogisme hipotetik yang premis minornya mengakui antesedennya**

Dilansir dari Department of Philosophy University of Nevada, silogisme hipotetik ini mengakuiantesedennya sesuai dengan konsekuen pada premis mayor dan bernilai benar. Artinya, premis mnornya adalah kebenaran antesedennya.

contoh silogisme hipotetik yang mengakui antesedennya adalah:

Premis mayor: Jika hari cerah, maka kami akan pergi berenang.

Premis minor: Hari ini cerah.

Kesimpulan: Kami pergi berenang.

* **Silogisme hipotetik yang [remis minornya mengakui konsekuennya**

Silogisme ini memiliki premis minor yang mengakui konsekuennya. Perlu diingat bahwa konsekuen suatu pernyataak bersayarat adalah hal yang terjadi jika kondisi antesedennya terpenuhi. Konsekuen premis biasanya terletak di belakang kata “maka”.

Contoh silogisme hipotetik yang mengakui konsekuennya adalah:

Premis mayor: Jika semalam hujan, maka jalanan basah.

Premis minor: Jalanan basah.

Kesimpulan: Semalam telah turun hujan.

* **Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari antesedennya**

Silogisme hipotetik ini memiliki premis mayor yang merupakan ingkaran atau negasi dari anteseden premis mayornya. Sehingga, kesimpulan silogismenya berupa negasi dari konsekuennya.

Contoh silogisme hipotetik yang mengingkari antesedennya adalah:

Premis mayor: Jika suatu bilangan habis dibagi dua, maka bilangan tersebut termasuk bilangan genap.

Premis minor: Suatu bilangan tidak habis dibagi dua.

Kesimpulan: Bilangan tersebut bukan bilangan genap.

* **Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari konsekuennya**

Silogisme hipotetik ini memiliki premis minor yang merupakan ingkaran atau negasi dari konsekuen premis mayornya. Sehingga, kesimpulan silogismenya adalah negasi dari antesedennya.

Contoh silogisme hipotetik yang mengingkari konsekuennya adalah:

Premis mayor: Jika hari ini angin kencang, maka kami akan main paralayang.

Premis minor: Kami tidak main paralayang.

Kesimpulan: Hari ini angin tidak kencang.

1. **Silogisme alternative**

Silogisme alternatif adalah aturan pengambilan keputusan yang memiliki dua premis dan satu kesimpulan. Menurut William Thomas Parry dan Edward A. Hacker dalam buku Aristotelian Logic (1991), silogisme alternatif terdiri dari premis mayor disjungsi yang menghubungkan dua proposisi menggunakan kata “atau”. Penggunaan kalimat disjungsi, membuat silogisme alternatif kerap disebut sebagai silogisme disjungsi.

Kedua proposisi dalam silogisme disjungsi adalah dua alternatif yang mungkin terjadi. Premis minor silogisme kemudian berisi salah satu dari dua alternatif tersebut.

Dilansir dari Humanities LibreTexts, silogisme alternatif melibatkan proses eleminasi sederhana di mana premis minor mengakui hanya satu kemungkinan dari dua alternatif dan menghilangkan kemungkinan alternatif lainnya.

Berikut adalah beberapa contoh silogisme alternatif!

**Contoh 1**

Premis mayor: Dia akan mendaftar ke jurusan hukum atau sipil.

Premis minor: Dia tidak mendaftar ke jurusan hukum.

Kesimpulan: Dia mendaftar ke jurusan sipil.

**Contoh 2**

Premis mayor: Entah tersangka yang melakukannya atau saksi yang berbohong.

Premis minor: Saksi tidak berbohong.

Kesimpulan: Tersangka yang melakukannya.

**Contoh 3**

Premis mayor: Dia perawat atau dokter.

Premis minor: Dia perawat.

Kesimpulan: Dia bukan dokter.

1. **Entimen**

Entimem adalah silogisme yang diperpendek atau tidak memiliki premis umum karena premis umum dianggap sudah diketahui secara umum. Dengan kata lain, entimem hanya memuat premis khusus dan simpulan. Rumus entimem adalah C = B sebab C = A.

Berikut adalah beberapa contoh entimem

**Contoh 1**

Premis Umum : Semua anggota OSIS sedang melakukan rapat.

Premis Khusus : Reza adalah anggota OSIS.

Kesimpulan : Reza sedang melakukan rapat.

Entimem : Reza sedang melakukan rapat, karena ia anggota OSIS.

**Contoh 2**

Premis Umum : Semua atlet giat berlatih.

Premis Khusus : Zohri seorang atlet.

Kesimpulan : Zohri giat berlatih.

Entimem : Zohri giat berlatih karena ia seorang atlet

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 kesimpulan**

* Penalaran deduktif dikembangkan oleh Aristoteles, Thales, Pythagoras, dan para filsuf Yunani lainnya dari Periode Klasik (600-300 SM.).
* Penalaran Deduktif adalah proses penalaran untuk manarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum.
* Kesimpulan deduktif dibentuk dengan cara deduksi, yakni dimulai dari hal-hal umum, menuju kepada hal-hal yang khusus atau hal-hal yang lebih rendah.
* Nilai kebenaran dalam penalaran deduktif bersifat mutlak benar atau salah dan tidak keduanya bersama-sama.
* Contoh penalaran deduktif : budget marketing di kota A bisa dinaikkan untuk meningkatkan revenue. Beberapa konsumen tidak puas dengan pelayanan perusahaan karena tidak mendapatkan arahan yang jelas. Agar konsumen tidak kecewa, maka pemberian arahan ke konsumen harus lebih mudah dimengerti.
* Dalam penalaran deduktif terdapat 2 cara penarikan kesimpulan yang pertama adalah penarikan kesimpulan secara langsung dan yang kedua penarikan kesimpulan secara tidak langsung.
* Simpulan (konklusi) secara langsung ditarik dari satu premis Sebaliknya, konklusi yang ditarik dari dua premis disebut simpulan taklangsung Contoh:

Semua ikan berdarah dingin. (premis).Sebagian yang berdarah dingin adalah ikan. (simpulan)

* Adapun jenis-jenis menarik kesimpulan secara tidak langsung adalah:

a. Silogisme Kategoris

b. Silogisme Hipotetik

c. Silogisme Alternative

d. entimen

**DAFTAR PUSTAKA**

*https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/02/111137969/silogisme-kategorial*

*https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/03/103832469/silogisme-hipotetik-dalam-logika-matematika?*

*https://www.slideshare.net/amaliyahnovinda/tugas-2-bhs-indonesia-pengertian-penalaran*

*https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/04/151500169/penalaran-deduktif-dan-induktif--pengertian-serta-contohnya*

*https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/2013/03/23/penalaran-deduktif*

*http://bebasqy.blogspot.com/2019/04/menarik-simpulan-secara-langsung.html?m=1*

*https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/02/111137969/silogisme-kategoris-pengertian-dan-contohnya*

*https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/04/102516169/silogisme-alternatif-pengertian-aturan-dan-contohnya*